

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmawati Sk, Soedirham O. Analisis Peran Serta Masyarakat Dalam Keberhasilan Program Community Led Total Sanitation (Clts). *J Promosi Kesehat.* 2013;1(2):138–44.
2. Lingkungan Dp, Kesehatan K. Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm). Online),([Http://Stbm-Indonesia.Org](http://Stbm-Indonesia.Org), Diakses 4 Maret 2015); 2011.
3. Organization Wh, Supply Wjw, Programme Sm. Progress On Sanitation And Drinking Water: 2015 Update And Mdg Assessment. World Health Organization; 2015.
4. Nasional Knpp, Di Indonesia Bkdg. Background Study Rpjmn 2010-2014. Overview Dan Arah Ke Depan Tahun. 2009;
5. Initiative II. Perencanaan Pembangunan 2015-2019 Di Indonesia. Prakarsa.
6. Indonesia Kkr. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta Badan Penelit Dan Pengemb Kesehatan, Kementerian Kesehat Republik Indones. 2018;
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Cetakan II. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
8. Lailia An. Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup. Universitas Airlangga; 2014.
9. Satria A. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Yayasan Pustaka Obor Indonesia; 2015.
10. Febriani W, Samino S. Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (Babs): Studi Pada Program Stbm Di Desa Sumbersari Metro Selatan 2016. *J Dunia Kesmas.* 2016;5(3).
11. Chaniago Rahma Dhany. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar Pertama Stop Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Di Desa Batuhula Dan Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. 2018;
12. Saliani H, Pinontoan Or, Posangi J. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Buang Air Besar Masyarakat Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. *Paradigma.* 2018;5(2).
13. Fajar Na, Hasyim H, Ainy A. Pengaruh Metode Pemicuan Terhadap Perubahan Perilaku Stop Babs Didesa Senuro Timur Kabupaten Ogan Ilir. *J Promosi Kesehatan.* 2010;
14. Widowati Nilansari Nur. Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungmacan II. *J Dunia Kesmas.* 2015.
15. Pudjaningrum P, Wahyuningsih Ne, Darundiati Yh. Pengaruh Metode Pemicuan Terhadap Perubahan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga. *J Kesehat Masy.* 2016;4(5):100–8.
16. Fatonah Nurul Siti. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (Stop BABS) Di Desa

- Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2015. Universitas Negeri Semarang; 2016.
17. Kementerian Kesehatan RI. Permenkes Ri No. 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta; 2014.
 18. Departemen Kesehatan RI. Modul Pelatihan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop Babs). Jakarta Ditjen Pp-Pl Dan Pokja Ampl. 2008;19–43.
 19. Trisnanto A. Sanitasi Di Indonesia Timur: Keberlanjutan Dan Inovasi Kebijakan. Universitas Brawijaya Press; 2018.
 20. Chandra B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta Egc. 2012;
 21. Tosepu R. Epidemiologi Lingkungan Teori Dan Aplikasi. Rahmawati U, Syamsiah N, Editors. Jakarta: Bumi Medika; 2016.
 22. Budiman C. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta Egc. 2011;
 23. Azwan A. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Penerbit Mutiara, Jakarta; 2008.
 24. Slamet Js, Lingkungan K. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2009.
 25. Ryadi Als. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Penerbit Andi; 2016.
 26. Soeparman Hm, Suparmin. Pembuangan Tinja & Limbah Cair: Suatu Pengantar. Penerbit Buku Kedokteran Egc; 2010.
 27. Supriyanto S, Damayanti Na. Perencanaan Dan Evaluasi. Surabaya: Airlangga University Press; 2012.
 28. Induniasih I, Wahyu R. Promosi Kesehatan: Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. 2017;
 29. Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
 30. Gilarso T. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Kanisius; 2004.
 31. Saryono. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan. Bandung: Nusa Media; 2013.
 32. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah Hal 92-98. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2016.
 33. Muhammad I. Pemanfaatan Spss Dalam Penelitian Bidang Kesehatan Dan Umum. Ketujuh. Suroyo, Razia Begum Dkk, Editor. Medan: Citapustaka Media Perintis; 2017. 14 P.

KUESIONER

HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN PERILAKU BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) SETELAH PEMICUAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DI DESA LIMAU SUNDAI KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATU BARA TAHUN 2019

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jumlah Anggota Keluarga :
5. Pendidikan Terakhir :
 - a. Tidak sekolah/tidak tamat SD
 - b. Tamat SD
 - c. Tamat SLTP
 - d. Tamat SLTA
 - e. Perguruan Tinggi
6. Pekerjaan
 - a. Petani
 - b. Pedagang
 - c. IRT
 - d. Buruh Tetap
 - e. Buruh Tidak Tetap
 - f. Wiraswasta
 - g. PNS,
 - h. Dll.....(sebutkan)
7. Pendapatan / Status Ekonomi
 - a. < Rp. 2.146.866
 - b. \geq Rp. 2.146.866
 - c. lain-lain, sebutkan ...

8. PENGETAHUAN

Jawablah Pernyataan Berikut Dengan Memberi Tanda (✓) Untuk Pilihan Jawaban Yang Anda Anggap Benar :

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Jamban merupakan suatu ruangan yang digunakan untuk pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk		
2.	Jamban digunakan sebagai tempat buang air besar sehingga lingkungan menjadi bersih.		
3.	Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang mencegah kontaminasi ke badan air, kontak antara manusia dan tinja, bau yang tidak sedap, membuat tinja tidak dapat dihindangi serangga, serta binatang lainnya, dan konstruksi dudukannya dibuat dengan baik, aman, dan mudah dibersihkan		
4.	Buang air besar sembarangan adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja diladang, hutan, semak-semak, sungai, kebun atau area terbuka lainnya selain jamban		
5.	Tinja merupakan bentuk kotoran yang sangat merugikan dan membahayakan kesehatan masyarakat.		
6.	Buang Air Besar Sembarangan dapat membuat masyarakat rentan terkena penyakit		
7.	Buang air besar sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah, udara, makanan, dan perkembangbiakan lalat.		
8.	Tinja atau kotoran manusia merupakan media sebagai tempat berkembang dan berinduknya bibit penyakit menular (misal kuman/bakteri, virus dan cacing).		
9.	Air dan makanan yang tercemar tinja dapat menimbulkan penyakit		
10.	Masalah kesehatan lingkungan dapat disebabkan oleh feses/kotoran manusia.		
11.	Stop buang air besar sembarangan bermanfaat untuk mencegah penyebarluasan bibit penyakit		
12.	Semua anggota keluarga baik anak-anak (termasuk bayi dan anak balita) harus menggunakan jamban untuk membuang tinja		
13.	Tempat pembuangan tinja atau jamban berguna untuk tidak mencemari lingkungan.		

9. SIKAP

Petunjuk Pengisian :Berilah tanda *checklist* (√) pada pernyataan dibawah ini dengan memilih.

SS : Sangat Setuju

TS :Tidak Setuju

S : Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	BAB seharusnya dilakukan di jamban				
2.	BAB sembarangan dapat mencemari air bersih				
3	BAB tidak boleh di tali air/sungai				
4	BAB sembarang tempat dapat menimbulkan penyakit				
5	BAB sembarang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan				
6	BAB dikebun atau dekat rumah dapat mencemari lingkungan				
7	BAB sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air				
8	Setelah BAB harus di dibersihkan dengan air dan sabun				
9	Setiap keluarga harus memiliki jamban keluarga				
10	Bila ada anggota keluarga yang memakai popok, sebaiknya dibersihkan dahulu baru dibuang				
11	Puskesmas melakukan pemecuan untuk tidak BAB sembarangan pada masyarakat				
12	Feses/kotoran manusia dapat membahayakan kesehatan masyarakat				
13	Anak-anak sebaiknya sudah melakukan BAB di jamban				
14	Kotoran manusia dapat menjadi tempat berkembang bibit penyakit				
15	Anggota keluarga selalu menabung agar dapat membangun jamban di rumah				

10. PERILAKU BABS

Dimanakah anda dan keluarga anda melakukan BAB?

a. Jamban

b. Bukan Jamban (sungai/kebun/belakang rumah,dll)